

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang lahir pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah yang bertepatan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Adapun pendiri Muhammadiyah adalah K.H. Ahmad Dahlan yang bertempat di Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan mempunyai cita-cita yang sangat mulia untuk umat Islam yang ada di Indonesia. Adapun visi dan misi Muhammadiyah yaitu sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, dengan watak tajdid yang dimilikinya membuat istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam *'amar ma'ruf nahi mungkar* di semua bidang. Dalam upaya mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamiini* menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya terbentuklah misi Muhammadiyah yaitu:

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah swt.
2. Memahami Agama Islam dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.
3. Menyebarkan luaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan As-Sunnah untuk pedoman hidup umat manusia.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Tidak perlu diragukan lagi bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan menegakkan ajaran Agama Islam yang benar-benar bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Pada zaman sekarang ini, Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh pelosok-pelosok Nusantara, dari Sabang sampai Meraoke. Setelah berjalannya waktu organisasi Islam yang bernama Muhammadiyah telah banyak diikuti sebagai gerakan dakwa Islam, *'amar ma'ruf nahi mungkar*, terutama di Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Jawa.

Dari organisasi Muhammadiyah inilah munculah amal-amal usaha Muhammadiyah seperti, kesehatan, pantiasuhan, koperasi, lembaga pendidikan dan lain-lain. Bahkan saat ini amal usaha Muhammadiyah yang sangat terkenal di Indonesia dari lembaga pendidikan seperti, Paud atau RA, TK, SD, SMP, SMA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi semua lembaga pendidikan yang saat ini kita rasakan tidak semerta-merta mudah pada saat itu untuk didirikan. Karena harus berhadapan dengan penjajah yang masuk ke Indonesia.

Peradaban pendidikan Islam di Indonesia pada masa penjajahan tidak semudah yang kita bayangkan saat ini. Pendidikan Islam di Indonesia pada masa penjajahan Belanda sangat terancam. Hal ini dikarenakan masih di bawah kepemimpinan Belanda yang nanti pada akhirnya akan melahirkan lulusan yang bisa bergabung di dalam pemerintahan dan kepentingan

Belanda. Banyak sekali kebijakan-kebijakan pendidikan yang diatur oleh Belanda seperti tidak mengakui pendidikan tradisional dan lain-lain.

Dari berbagai macam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada pertumbuhan lembaga pendidikan pendidikan Islam, ada dua hal yang melatar belakangnya. Menurut Maksum (1999:2) dalam (Machfud Syaefudin *at al.*,2015:287) “*pertama*, faktor pembaharuan Islam, *kedua*, respon terhadap politik pendidikan Hindia Belanda”. Munculnya lembaga pendidikan Islam pada saat itu merupakan hasil dari kebijakan Hindia Belanda yang dirancang untuk kepentingan Belanda itu sendiri.

Dari lembaga pendidikan Islam inilah melahirkan organisasi-organisasi tarekat seperti Alawiyah, Naqsabandiyah dan lain-lain. Di sebelah utara pulau Jawa Timur (Madura) yang paling terkenal adalah tarekat Naqsyabandiyyah Muzhariyyah. Guru terbesarnya adalah Kyai Abdul Adzim dan Kyai Kholil Bangkalan. Menurut Bruinessen (1997:186-187) dalam (Machfud Syaefudin *at al.*,2015:293) “Kyai Kholil merupakan guru dari K.H. Hasyim Asy’ari, Wahab hasbullah dan Bisyiri Samsuri serta penyebar Islam di luar Jawa dan perantauan Madura di Kalimantan.

Madura terdiri dari 4 Kabupaten diantaranya Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura memiliki 127 puluh-pulau dan mayoritas penduduk pulau Madura adalah orang-orang yang beragama Islam. Dari ke-4 Kabupaten itu, rata-rata masyarakatnya menganut ajaran Nahdlatul ‘Ulama dan sangat kental sekali dengan budayanya. Ada sebuah pulau, dimana pulau tersebut merupaka bagian dari pulau Madura yang mayoritas

Hahdiyyin menganut ajaran Muhammadiyah. Tepatnya dari ujung timur Pulau Madura Sumenep (Pelabuhan Kalianget) 144km kearah timur (Pulau Kangean).

Kepulauan kangean adalah gugusan pulau yang merupakan bagian paling timur pulau Madura. Tepatnya berada pada Kabupaten Sumenep, dari Sumenep untuk sampai kepulau Kangean tersebut harus menempuh jalur laut selama kurang lebih 10 jam dengan kapal regular yaitu Darma Bahari Sumekar, sedangkan dengan kapal yang hanya ditempuh dengan 4 jam adalah Expres Bahari. Kepulauan ini terdiri dari banyak pulau yang di antaranya adalah Pulau Kangean.

Berbicara tentang asal muasal Pulau Kangean ini ternyata diambil dari Bahasa Madura “Ka-aengan” yang artinya terendam air. Pada zaman dahulu pulau ini dilihat ketika air sedang surut maka pulau ini nampak dari kejauhan. Sedangkan ketika air laut pasang maka akan terendam dibawah permukaan air. Maka dari itu pulau ini di namakan Pulau Kangean. Kangean adalah salah satu dari kepulauan Kangean. Memiliki luas 430 km² dan titik tertingginya mencapai 390 dpl. Kangean juga merupakan pulau terbesar di antara pulau-pulau yang lain dan menjadi Pulau signifikan di kawasan tersebut. Pulau kangean terdiri dari 3 kecamatan di antaranya Arjasa, Sapeken dan Kecamatan Kangayan. Penduduk Pulau Kangean berjumlah 78.468 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 173,11 orang per km, angka ketergantungan 93,66 %, dan jumlah rumah tangga sebanyak 22.300

buah dan mayoritas masyarakat kangean beragama Islam (Abdul Latif Bustami 2003:72).

Pulau ini dulunya adalah tempat pembuangan orang-orang yang mendapat hukuman berat karena kesalahan yang besar oleh raja-raja Sumenep. Mayoritas penduduk setempat menganut ajaran Agama Islam. Madura yang sangat erat dengan ajaran Nahdlatul ‘Ulama sangat mempengaruhi pulau-pulau yang ada di Madura, salah satunya adalah pulau kangean.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* tentu sudah banyak di akui oleh masyarakat Madura. Sebagaimana yang peneliti katakan diatas bahwa, mayoritas penduduk Madura mengikuti ajaran NU, sedangkan Pulau Kangean sebagian besar NU dan Muhammadiyah. Dari sini menarik sekali untuk mengetahui Sejarahnya Pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep (Pulau Kangean).

Di Kecamatan Arjasa ini masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat NU sangat rukun tanpa membeda bedakan satu sama lain. Saling menghargai walaupun dari sisi amal ibadahnya berbeda. Pada saat ini di Kecamatan Arjasa, Desa Pandeman, Paseraman, Sambakati dan Kalikatak itu mayoritasnya adalah masyarakat Muhammadiyah. Dilihat dari masyarakatnya yang semakin aktif di dalam gerakan Muhammadiyah seperti Ibu-ibu Aisiyah yang kerap rutin berkumpul pengajian dan para Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang selalu aktif dalam berbagai macam cara di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, dari semua uraian diatas peneliti ingin sekali mengetahui berbagai macam fenomena yang telah lampau terjadi di Pulau Kangean khususnya di kecamatan Arjasa dan Bagaimana metode yang digunakan sehingga Muhammadiyah dapat di terima di masyarakat setempat. Kemudian bagaimana sejarah pendidikan Muhammadiyah dari pertamakali sampai saat ini, dengan meneliti Sejarah Pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa (Pulau Kangean) dan perkembangannya pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa?
2. Bagaimana perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas terbentuklah tujuu penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa.
2. Untuk mengetahui perkembangan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa.

D. Manfaat penelitian

1. Untuk mengembangkan ilmu dan kegunaan teoritis.

2. Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek penelitian.
3. Untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Muhammadiyah di Pulau Kangean.
4. Untuk menambah wawasan tentang sejarah organisasi Muhammadiyah yang berada di cabang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian sejarah pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Pulau Kangean Madura.

Bab II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Tinjauan pustaka dalam bab ini berisi tentang uraian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam kerangka teori berisi tentang konsep-konsep yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul sejarah pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Pulau Kangean Madura. Sekaligus di dalamnya berisi tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan, dll.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang aspek-aspek penelitian dan uraian dari hasil penelitian yang telah

dilakukan terkait dengan sejarah pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Pulau Kangean Madura.

Bab V: Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Sekaligus bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi.